

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan akhir dari tulisan ini ialah Islam Nusantara kompatibel dengan kehidupan berdemokrasi di Indonesia. *Pertama*, kompatibilitas itu ditilik dengan merunut pada pandangan Clifford Geertz dan Bassam Tibi tentang agama sebagai sistem budaya. Sebagai sistem budaya, agama, termasuk juga Islam, memiliki berbagai simbol sosiokultural yang memberikan suatu konsepsi mengenai realitas dan menafsirkan rencana untuknya. Agama Islam hadir sebagai model untuk realitas yang mampu memberikan komitmen, dorongan, dan motivasi yang sangat faktual bagi penganut-penganutnya.

Kedua, perspektif Geertz dan Tibi tentang agama Islam sebagai sistem budaya tersebut, sangat mengena dalam konteks keberadaan Islam Nusantara di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan menilik pemikiran para tokoh neo-modernisme Islam, yakni Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid, akan didapati keistimewaan Islam Nusantara. Islam Nusantara merupakan Islam yang telah terakulturasi secara apik dengan kebudayaan Nusantara. Islam yang multikultural, ramah, anti radikal, inklusif, dan toleran. Islam yang berbeda dengan Islam Arab atau Islam di Timur-Tengah. Islam Arab atau Islam di Timur-Tengah cenderung mengalami konflik dengan sesama Islam dan perang saudara.

Ketiga, akulturasi yang apik antara Islam dan kebudayaan Nusantara tersebut, memungkinkan terciptanya kompatibilitas Islam Nusantara dengan demokrasi di Indonesia. Demokrasi di Indonesia merupakan demokrasi Pancasila yang juga lahir dari kebudayaan Nusantara. Islam Nusantara memberi kekuatan bagi keberadaan demokrasi di Indonesia, karena nilai-nilai kemajemukannya dan pola

pikirnya yang tasamuh (toleransi/fleksibilitas), tawasut (moderasi), serta tawazun dan iktidal (menjaga keseimbangan).

Poin penting yang mesti diperlihatkan juga dalam hubungan Islam Nusantara dengan demokrasi di Indonesia, ialah perwujudan demokrasi di Indonesia mesti dibedakan dengan konsep demokrasi Barat-modern. Demokrasi di Barat merupakan demokrasi yang dianggap selalu terikat dengan ide sekularisasi. Anggapan ini menciptakan relasi yang tidak kompatibel antara agama Islam dan demokrasi.

Sekularisasi merupakan proses pembebasan sektor-sektor kemasyarakatan dari dominasi lembaga dan simbol-simbol keagamaan. Di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, ide sekularisasi tersebut tidak bisa dianggap relevan. Negara-negara berkembang sangat menjunjung tinggi, nilai-nilai kebudayaan, seperti agama. Masyarakat negara berkembang menjunjung tinggi nilai-nilai agama untuk memaknakan setiap bentuk perkembangan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Peter L. Berger tentang kebudayaan yang hadir sebagai kerangka orientasi untuk memaknakan hidup manusia. Lewat pandangan ini, pemahaman Islam dan demokrasi di Indonesia mesti dilihat secara berbeda dari konteks kehidupan Barat.

Jikalau merunut pada ungkapan Hefner, dalam konteks modernisasi, realitas hubungan antara agama Islam dan demokrasi di Indonesia, bukan ada dalam konsep “*hard-secularization*.” Dengan Pancasila sebagai dasar negara, negara Indonesia menjalankan modernisasi dalam konsep *soft-secularization*. *Soft-secularization* memungkinkan negara Indonesia menjalankan demokrasi yang disesuaikan dengan konteks sosio-budaya Indonesia sendiri.

Titik kompatibilitas Islam Nusantara dengan demokrasi di Indonesia tampak, dalam upaya keduanya untuk memperjuangkan pertumbuhan nilai keadilan sosial. Nilai keadilan sosial merupakan nilai demokrasi Pancasila yang tidak akan pernah lekang dari upaya untuk menjamin perwujudan Hak Asasi Manusia (HAM). Menjadi manusia Indonesia yang adil, berarti mesti mampu menghormati hak-hak asasi setiap orang atau kelompok masyarakat tertentu. Hak-hak itu tentu harus

mendapat jaminan dari sistem demokrasi Pancasila yang menjadi *platform* bersama untuk segenap masyarakat Indonesia.

Upaya untuk memperjuangkan nilai keadilan sosial itu, mesti selalu mempertimbangkan aspek dialog dan pengejawantahan wacana etika derita. Dialog digalakkan demi mempertemukan aneka nilai yang dipahami dan ditafsirkan secara berbeda oleh setiap orang atau kelompok masyarakat. Melalui dialog tercipta *overlapping consensus*, yakni kesepakatan tentang hal-hal yang menyatukan. Selain mewujudkan dialog, penting juga untuk menjadikan etika derita sebagai basis perjuangan. Etika derita memungkinkan masyarakat Islam bersama semua kelompok agama dan masyarakat di Indonesia, mampu memperjuangkan demokrasi yang berkeadilan dengan bertitik-tolak dari aspek penderitaan, penindasan, dan ketidakadilan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdillah, Masykuri. *Islam dan Demokrasi: Respons Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi 1966-1993*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Alkaf, Halid. *Quo Vadis Liberalisme Islam Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2011.
- Anshari, H. Endang Saifuddin. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945 dan Sejarah Konsensus Nasional antara Nasionalis Islami dan Nasionalis Sekular tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Barton, Greg. *Abdurrahman Wahid: Muslim Democrat, Indonesian President*. Sydney: UNSW Press, 2002.
- Ceunfin, Frans, ed. *Hak-hak Asasi Manusia, Aneka Suara dan Pandangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Dipoyudo, Kirdi. *Keadilan Sosial*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1985.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Penerj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Hamka. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Widjaya, 1951.
- Harb, Ali. *Nalar Kritis Islam Kontemporer*. Penerj. Umar Buckhory dan Ghazi Mubarak. Yogyakarta: IRCISOD, 2013.
- Hardiman, F. Budi. *Hak-hak Asasi Manusia Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2011.

- Lestari dan Abdul Quddus. *Genealogi Pemikiran Modern Islam Nusantara*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1986.
- . *Islam, Doktrin, dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Mandaville, Peter. *Religion and Political Civility, the Long Conversation*. Washington D. C: Brookings, 2012.
- Müller, Johannes. *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Munawar-Rachman, Budhy, ed. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid: Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan*. Jakarta Selatan: Nurcholish Madjid Society, 2020.
- . *Islam dan Liberalisme*. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2011.
- Muslim, Abu. *Nurcholis Madjid dan Politik Muslim*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Nafis, Muhamad Wahyuni. *Cak Nur, sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Niam, Achmad Mukafi, ed. *Mozaik Pemikiran Islam Nusantara*. Jakarta: Numedia Digital Indonesia, 2018.
- Qomar, Mujamil. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Romli, Mohamad Guntur dkk. *Islam Kita Islam Nusantara, Lima Nilai Dasar Islam Nusantara*. Edisi I. Tangerang Selatan: Ciputat School, 2016.
- Suryawasita, A. *Asas Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Tibi, Bassam. *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*. Trans. Clare Krojzl. Boulder: Westview Press, 1991.

------. *Islam dan Islamisme*. Penerj. Alfathri Adin. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.

------. *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*. Penerj. Misbah Zulfa Ellizabet dan Zainul Abas. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Ensiklopedi Islam Nusantara, Edisi Budaya*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018.

Wahid, Abdurrahman, ed. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transisional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

------. *Islamku, Islam Anda, dan Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Zada, Khamami. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Teraju, 2002.

ARTIKEL JURNAL

Daven, Mathias. “Agama dan Politik – Hubungan yang Ambivalen Dialog versus ‘Benturan Peradaban.’” *Jurnal Ledalero*, 12:2, Desember 2013.

------. “Arus Balik: Gerakan Fundamentalisme dalam Islam.” *Jurnal Ledalero*, 13:2, Desember 2014.

------. “Fundamentalisme Agama sebagai Tantangan bagi Negara.” *Jurnal Ledalero*, 15:2, Desember 2016.

------. “Kebenaran atau Toleransi: Tantangan bagi Hubungan antara Islam dan Kekristenan di Indonesia.” *Jurnal Limen*, 19:1, April 2022.

Hamidah. “Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid – KH. Abdurrahman Wahid: Memahami Perkembangan Pemikiran Intelektual Islam.” *MIQOT*, XXXV:1, Januari-Juni 2011.

Rosida, Kholifatur, Rimanda Maulivina, dan Siti Hajar Mab'ruro. "Interpretasi Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid." *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17:1, 2021.

ARTIKEL ATAU BAB DALAM BUKU

Ahmad, Fathoni. "Mengapa Islam Nusantara?," dalam Achmad Mukafi Niam, ed. *Mozaik Pemikiran Islam Nusantara*. Jakarta: Numedia Digital Indonesia, 2018.

Anwar, M. Syafii. "Islamku, Islam Anda, Islam Kita. Membingkai Potret Pemikiran Politik K. H. Abdurrahman Wahid," dalam Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda, dan Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Donnelly, Jack. "Islam dan Hak-hak Asasi Manusia," dalam Frans Ceunfin, ed. *Hak-hak Asasi Manusia, Aneka Suara dan Pandangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Effendy, Bahtiar. "Warisan Pemikiran Nurcholish Madjid dalam Wacana Intelektualisme Baru Indonesia," dalam Solichin dan Arief Khumaidi. *Wasiat sang Bengawan: Pesan-pesan Nurcholish Madjid*. Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2011.

Samho, Bartolomeus. "Nilai Filosofis Sila V: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," dalam Pusat Studi Pancasila Universitas Katolik Parahyangan. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.

Ubaid, Abdullah. "Pengantar Editor: Reaktualisasi Islam Nusantara," dalam Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, ed. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2017.

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Arif, Ridwan. "Pemikiran Islam Abdurrahman Wahid." Bahan Power Point, webinar KPII angkatan II, Sabtu, 15 Oktober 2022.

Daven, Mathias. "Filsafat Pancasila." Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

Mulia, Musdah. "The Problem of Implementation of the Rights of Religious Freedom in Indonesia." Prasaran yang disampaikan dalam Seminar Nasional Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero, Maumere, 11 Oktober 2014.

Soetomo, Greg. "Pluralisme di Indonesia dan Sejarah Islam Gobal: Marshall Hodgson dalam Tulisan-tulisan Nurcholish Madjid." Bahan Webinar Refleksi Akhir Tahun: Negara Bangsa dalam Pandangan Cak Nur, Jumat 23 Desember 2022.

Yansen, Heribertus Beato. "Pandangan Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi Islam dan Relevansinya bagi Penanggulangan Masalah Fundamentalisme Islam di Indonesia." Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

INTERNET

Abshar-Abdalla, Ulil. "Islam Nusantara sebagai 'Cosmopolis': Sejumlah Kritik dan Eksplorasi Teoretis." *Fakultas Islam Nusantara Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*. <<https://fin.unusia.ac.id/islam-nusantara-sebagai-cosmopolis-sejumlah-kritik-dan-eksplorasi-teoritis1/>>, diakses pada 17 Juni 2022.

Jonas, Ayu Alfiah. "Apa Saja Keistimewaan Islam di Indonesia." *Bincang Syariah*. <<https://bincangsyariah.com/khazanah/apa-saja-keistimewaan-islam-di-indonesia/>>, diakses pada 10 Februari 2023.

Nurfajrina, Azkia. “4 Teori Masuknya Islam ke Nusantara Menurut Para Sejarawan.” *Detik Hikmah*. <<https://www-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6507695/4-teori-masuknya-islam-ke-nusantara-menurut-para-sejarawan/>>, diakses pada 19 Januari 2023.